

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini, akan dibahas mengenai simpulan dan saran pengembangan program lebih lanjut.

5.1 Simpulan

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan program transisi pascasekolah bagi tunagrahita. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kondisi objektif alumni penyandang tunagrahita di SLB BC Wartawandiketahui telah mampu menguasai keterampilan kerja pada bidang tata bogad dan keterampilan kayu pada tahap pekerja khusus. Alumni juga memiliki keterampilan sosial dan pemecahan masalah yang cukup baik dan mampu untuk berbau dan bekerja di tempat kerja umum dengan beberapa penyesuaian. Program transisi pascasekolah yang selama ini dijalankan di sekolah masih berorientasi pada kurikulum sekolah jenjang Sekolah Menengah Atas dan belum berorientasi pada kebutuhan dunia kerja. Pendidikan pascasekolah yang dilaksanakan selama ini belum sepenuhnya melibatkan peran orang tua dan mengadakan kolaborasi dengan dunia usaha. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa peluang kerja yang ditemukan pada beberapa pengusaha yang bersedia bekerja sama dan menerima karyawan dengan tunagrahita. Para pengusaha bersedia melakukan penyesuaian-penyesuaian kerja serta tuntutan kerja terhadap karyawan tunagrahita.

Berdasarkan hasil analisis kondisi alumni, program transisi di sekolah dan dunia kerja maka pengembangan program transisi pascasekolah dilakukan dengan mengikuti prosedur penelitian ADDIE dan diadaptasi dari Taksonomi Program Transisi milik Kohler. Pengembangan program transisi pascasekolah telah dilakukan melalui prosedur asesmen alumni, program sekolah dan dunia kerja, melakukan kesepakatan dengan orang tua, melakukan kerja sama dan kolaborasi dengan dunia usaha, melakukan validasi program melalui FGD, dan melaksanakan program

transisi melalui pelaksanaan persiapan pelatihan sebelum magang kerja dan magang kerja di tempusaha. Hasil pelaksanaan program transisi ditemukan bahwa alumni mampu menunjukkan kompetensi kerja yang diakui oleh pengusaha layak untuk bekerja dan produk yang dihasilkan layak dijual.

5.1 Implikasi

Berikut adalah implikasi dari keseluruhan proses penelitian yang telah dilakukan dimulainya pelaksanaan studi lapangan, perumusan program, pengembangan program dan evaluasi keterlaksanaan program, yaitu:

Perlu kesinambungan antara keterampilan yang diajarkan di sekolah dengan yang dibutuhkan di dunia kerja. Kesinambungan antara keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan ini akan mempermudah alumni untuk memasuki dunia kerja. Pelaksanaan program transisi bagi alumni di sekolah seharusnya bisa memenuhi tuntutan kompetensi yang diminta oleh dunia kerja. Namun, tentunya tidak semua tuntutan bisa dikuasai oleh alumni, hal ini harus disesuaikan dengan kondisi alumni. Oleh karena itu, sekolah harus mencermati profil setiap alumni berdasar hasil asesmen agar bisa dikembangkan kemampuannya pada bidang khusus yang nantinya bisa diproyeksikan untuk bisa bekerja di dunia kerja atau berusaha secara wiraswasta. Kolaborasi menjadi sangat penting untuk dilakukan oleh sekolah dengan dunia usaha agar sekolah bisa mendapat informasi mengenai tuntutan pasar berkaitan dengan standar produk yang dihasilkan, tren produk yang diminati oleh pasar, serta yang terpenting adalah standar kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang pekerja. Berdasarkan informasi ini, maka sekolah akan secara dinamis melakukan pembaharuan dan inovasi keterampilan serta pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Hal ini akan berdampak pada profil lulusan yang nantinya siap bekerja dan diterima oleh pasar karena memiliki kompetensi dan kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Program transisi yang dimiliki oleh sekolah dirancang mulai dari anak akan menyelesaikan jenjang pendidikan sekolah menengah atas. Hal ini dilakukan agar program yang dilaksanakan pasca sekolah selaras dengan program yang telah dilaksanakan semasa anak menjalani pendidikan formal. Keberlanjutan program akan membuat kompetensi yang dimiliki anak menjadi lebih terkuasai dengan baik.

Perlu adanya ikatan kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua pada awal dimulainya program transisi pada anak. Kesepakatan dari awal harus dibentuk agar terjalin komitmen dari kedua belah pihak untuk saling mendampingi alumni selama menjalani masa transisi di sekolah dan di rumah. Bentuk kesepakatan ini bisa dituangkan dengan membuat surat perjanjian atau MoU antara pihak orang tua dan sekolah. surat kerjasama ini akan menjadi satu ikatan yang berisi hal-hal yang menjadi tujuan dari program yang akan dijalani anak dan kontribusi dari pihak orang tua terhadap pelaksanaan program terhadap sekolah.

5.2 Saran

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah didapatkan maka, pada penelitian ini program transisi pascasekolah yang telah dikembangkan oleh peneliti terbukti dapat dilaksanakan dan memberikan beberapa manfaat bagi pihak sekolah, orang tua dan alumni. Diantara manfaat yang diperoleh sebagai hasil dari pelaksanaan program transisi yang dikembangkan adalah telah terjalinnya kolaborasi dan kerjasama antara pihak sekolah dengan salah satu pihak pengusaha untuk mengembangkan keterampilan di sekolah. Selanjutnya, pelaksanaan magang kerja yang diikuti oleh alumni telah memberikan pengalaman kerja yang nyata bagi alumni dan terbukti meningkatkan kemampuan alumni dalam keterampilan vokasional. Hal ini dibuktikan dengan penguasaan beberapa keterampilan baru yang didapatkan selama magang. Selain itu, hasil pekerjaan dan produk yang dihasilkan oleh alumni selama magang dinilai telah layak jual dan mampu setara dengan hasil pekerjaan karyawan pada umumnya. Berdasarkan beberapa keunggulannya dari hasil penelitian yang telah dikembangkan, maka berikut adalah beberapa rekomendasi kepada sekolah dalam melakukan pengembangan program transisi pascasekolah.

Program transisi pascasekolah bagi tunagrahita hendaknya dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dimulai dari tahap asesmen kepada alumni, program di sekolah, dan dunia kerja. Program

transisi pascasekolah yang dikembangkan sebaiknya tidak lagi berorientasi pada kurikulum jenjang SMA namun berorientasi pada kebutuhan dan potensi alumni. Sekolah juga sebaiknya mengadakan kesepakatan awal dengan orang tua terkait alokasi waktu dan komitmen orang tua untuk secara bersama-sama terlibat dalam pelatihan kerja alumni. Sekolah hendaknya secara proaktif melakukan upaya asesmen dunia kerja untuk melihat perkembangan dunia usaha dan peluang kerja bagi alumni. Sekolah juga diharapkan dapat mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak pengusaha atau dunia usaha agar diperoleh manfaat seperti kerjasama untuk memagangkan alumni, kerjasama dalam bidang produksi dan pemasaran produk, dan kerjasama dalam pengembangan keterampilan di sekolah. Sekolah juga sebaiknya melakukan inovasi produk dan keterampilan yang diajarkan di sekolah sesuai dengan kebutuhan pasar dan masyarakat.

Di sisi lain, terdapat beberapa kelemahan yang ditemukan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu penelitian ini hanya dilakukan terbatas pada dua bidang keterampilan yang berada di sekolah. Padahal, di lapangan terdapat berbagai bidang keterampilan yang berkembang dan ditekuni oleh anak-anak berkebutuhan khusus. Selain itu, subjek penelitian dalam penelitian ini juga terbatas yaitu berjumlah empat orang alumni penyandang tunagrahita yang terlibat. Sehingga hasil penelitian ini belum bisa digeneralisasikan. Berdasarkan kedua hal ini, maka rekomendasi bagi peneliti selanjutnya adalah perlunya diadakan penelitian mengenai program transisi pascasekolah untuk bidang-bidang keterampilan lain yang lebih luas dan dengan subjek penelitian yang lebih banyak dan bervariasi pada beberapa jenis anak berkebutuhan khusus lainnya. Penelitian selanjutnya diharapkan juga dapat membuka peluang yang lebih luas terhadap kesempatan kerja yang bisa dimasuki oleh alumni dan kerjasama antar pihak pengusaha dari berbagai bidang usaha dengan sekolah khususnya.